

## ANALISIS PERBANDINGAN DAYA SAING SEKTOR KABUPATEN KEPULAUAN NUSA UTARA TAHUN 2010-2019

Yoan P. M. Bahalau<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Agnes L. Ch. P. Lapian<sup>3</sup>  
[Yoan\\_purnamasari@yahoo.com](mailto:Yoan_purnamasari@yahoo.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan daya saing sektor ekonomi Kabupaten Kepulauan Nusa Utara. Masalah pokok yang terjadi didalam pembangunan daerah terletak pada sumber daya baik manusia maupun sumber daya alam, dan dilihat dari potensi yang ada dan yang dimiliki disuatu daerah guna menciptakan peningkatan jumlah dan suatu jenis peluang kerja untuk masyarakat pada daerah itu sendiri.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses. Proses yang dimaksud merupakan proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan baru (Arsyad, 2010:374).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019. Objeknya adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro. Dengan menggunakan metode analisis location quotient, shift share dan tipologi klassen.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing dalam perekonomian daerah Kabupaten Nusa utara adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan peggalian, industry pengolahan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan. Kabupaten Kepulauan Nusa Utara dengan daerah di dalamnya Sangihe, Talaud dan Sitaro secara masing-masing menunjukkan bahwa Kabupaten Sitaro merupakan Kabupaten dengan nilai perkembangan dan pertumbuhan sektor tertinggi dibandingkan dengan Sangihe dan Talaud.

**Kata Kunci** : PDRB Atas Dasar Harga Konstan

### ABSTRACT

*This study attempts to see comparison competitiveness economic sectors kabupaten nusa kepulauan north. Basic problems occurring in regional development lies in whether human resources and natural resources, and views of potential and owned in one the increase in the number of and to create a kind of employment opportunities for the in the itself.*

*Economic development is a process. The process you is process of covering the formation of new institutions, construction of industrial alternative, capacity improvement workforce to produce products and services are better, pasar baru identification, over knowledge, and development, new company arsyad ( 2010: 374 ).*

*As for the data used in this research was secondary data obtained based on the data available and comes in a report to the central bureau of statistics .The data included in this research was gdp data on the constant prices of 2010-2019 years .Its object was sangihe islands , talaud two sitaro and .By using the method of analysis location quotient , klassen typology and share shift .*

*Findings the results of the research shows that the having competitiveness due to economic nusa kabupaten north is in the agriculture sector, forests and fisheries, the mining sector and peggalian, processing industry, services education and health service. Nusa island regency north areas in it sangihe, talaud and sitaro in each shows that kabupaten sitaro a district the highest rank among the development and growth sector with sangihe and talaud.*

**Keyword** : Regional gross domestic product on the constant prices

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional yang ada di Negara sedang berkembang termasuk di dalamnya Indonesia merupakan pembangunan dari berbagai aspek ekonomi maupun non ekonomi, guna keberlanjutan hidup manusia dengan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan pada Pancasila sebagai wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada proses pembangunan nasional ada berbagai fenomena dan permasalahan yang terjadi didalam pelaksanaan pembangunan daerah dan hal ini menuntut peran pemerintah untuk turut serta didalamnya guna pengembangan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah ataupun daerah masing-masing.

Pembangunan wilayah atau daerah dibagi menjadi dua kegiatan ekonomi yaitu kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan-kegiatan basis (*basic activities*) adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, dan menjualnya atau memasarkan produk-produknya keluar daerah. Sedangkan kegiatan ekonomi bukan basis (*non basic activities*) adalah usaha ekonomi yang menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan masyarakat di dalam wilayah ekonomi daerah yang bersangkutan saja. Artinya, kegiatan-kegiatan ekonomi bukan basis tidak menghasilkan produk untuk diekspor ke luar daerahnya. Inti dari teori basis ekonomi menurut (Arsyad 2010) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Masalah pokok yang terjadi didalam pembangunan daerah terletak pada sumber daya baik manusia maupun sumber daya alam, dan dilihat dari potensi yang ada dan yang dimiliki disuatu daerah guna menciptakan peningkatan jumlah dan suatu jenis peluang kerja untuk masyarakat pada daerah itu sendiri. Untuk terwujudnya suatu tujuan dengan adanya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi- potensi yang ada disuatu daerah dan perlu dilakukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah. Dalam teori basis yaitu pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah yang dipengaruhi oleh tingginya suatu angka ekspor pada wilayah tertentu. Dalam teori ini terbagi menjadi 2 sektor yaitu basis dan non basis. Dengan semakin melambatnya angka pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam di beberapa tahun terakhir yang telah dicatat oleh BPS (Badan Pusat Statistik, 2012).

Pertumbuhan ekonomi memiliki perlambatan pertumbuhan termasuk didalamnya adalah konsumsi rumah tangga, penurunan modal atau investasi. Dinamika pembangunan daerah, PDRB suatu daerah tidak selalu mengalami peningkatan karena sering terjadinya fluktuasi ekonomi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan PDRB daerah yang bersangkutan. Tetapi dalam hal ini perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara di sepanjang Tahun 2010-2019 justru mengalami peningkatan.

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki “frontiers” (zona batas dua negara) di wilayah utara Indonesia. Wilayah ini terdapat garis batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) antara Indonesia dan Filipina sepanjang 1.161,13 km. Sebagai sebuah provinsi yang memiliki gugusan kepulauan di sebelah utaranya, menjadikan Sulawesi Utara memiliki 3 kabupaten kepulauan yaitu Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro), Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kabupaten Kepulauan Talaud. Ketiga kabupaten kepulauan ini didominasi oleh wilayah perairan, dengan luas perairan mencapai 53.426,61km<sup>2</sup>, dan 2253,24 km<sup>2</sup> adalah total dari luas pulau-pulau (kurang lebih terdapat 200 pulau) di kawasan yang sering disebut Nusa Utara ini. Awalnya ketiga Kabupaten ini masih bergabung dengan nama Kabupaten Kepulauan Sangihe, daerah ini dikenal dengan hasil perkebunannya antara lain kelapa, cengkeh, pala, dan coklat, dimana komoditi pala sudah terkenal dan diakui dunia merupakan primadona kawasan.

Kabupaten Kepulauan Nusa Utara yang ada di Sulawesi Utara merupakan daerah kepulauan dengan potensi dari masing-masing daerah yang mampu menunjukkan daya saing dari masing-masing yang ada melalui perbandingan agar dapat dilihat bahwa dari ketiga Kabupaten Kepulauan ini sektor yang memberikan sumbangsi yang lebih besar terhadap perkembangan perekonomian dan daerah Sulawesi Utara ataupun dari ketiga Kabupaten kepulauan ini, mampu memberikan dampak yang lebih terhadap perkembangan pembangunan daerah, yang dilihat dari masing-masing pertumbuhan ekonomi, daya saing dan potensi yang ada, berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Perbandingan Daya Saing Sektor Kabupaten Kepulauan Nusa Utara Tahun 2010-2019”

### **Rumusan Masalah**

- 1.Sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor ekonomi basis dan sektor ekonomi non basis di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro ?
- 2.Sektor ekonomi manakah yang memiliki daya saing terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro ?
- 3.Sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor ekonomi prima, potensial, terkebelakang di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud, dan Sitaro ?

### **Tujuan Penelitian**

- 1.Untuk mengetahui sektor ekonomi basis dan sektor ekonomi non basis di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud, dan Sitaro
- 2.Untuk mengetahui sektor ekonomi yang memiliki daya saing terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro
- 3.Untuk mengetahui sektor prima, sektor potensial, sektor terkebelakang di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Ilmiah
  - a. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi pihak lain yang berkepentingan untuk penelitian sejenis atau lanjutanya.

- b. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang sektor basis dan strategi pengembangan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Kepulauan SITARO
2. Manfaat Praktis  
Sebagai bahan masukan bagi pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Kepulauan SITARO dalam membuat kebijakan pembangunan daerah.

## LANDASAN TEORI

### Hubungan Teoritis Daya Saing Sektor terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah

Abdullah (2002) dalam penelitiannya mendefinisikan daya saing daerah Kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional dengan melihat masing-masing kemampuan dari sektor-sektor ekonomi daerah.

### Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada perekonomian terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi memiliki kaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun (Suryana, 2000:55).

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah (Kamarudin, 2010)

### Sektor Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan,2005). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

**Sektor Unggulan**

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

**Sektor Potensial**

Konsep dan teori mengenai pembangunan daerah memiliki kaitan dengan terwujudnya konsep kawasan andalan. Terdapat beberapa faktor pendukung penetapan kawasan andalan antara lain teori basis ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi daerah, teori kutub pertumbuhan serta teori spesialisasi. Mempunyai potensi lebih untuk dapat tumbuh jika dibandingkan dengan daerah lain dalam satu wilayah regional, kawasan andalan dinilai memiliki beberapa unsur unggulan yang bisa merangsang pertumbuhan wilayahnya. Terjadinya akumulasi modal yang bersumber dari masuknya investasi baik berasal dari dalam negeri maupun asing, pertumbuhan jumlah penduduk yang dapat dilihat dari angka fertilitas, mortalitas dan migrasi yang dalam pertumbuhannya mengikuti deret ukur, serta adanya kemajuan teknologi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000).



**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud, Sitaro Tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan, demikian juga data PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2019 Atas Dasar Harga Konstan, disertai dengan data-data sekunder lain yang relevan dengan tujuan penulisan thesis ini.

### Metode Analisis

Untuk menganalisis struktur ekonomi dan identifikasi sector basis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif akan dipresentasikan secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan beberapa metode, antara lain;

- a. *Location Quotien*
- b. *Shift Share*
- c. *Tipolgy Klassen*

### Location Quotien

Rumusan *Location Quotient* (LQ) menurut *Bendavid Val* (Tarigan 2009), yang kemudian digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis di dalam penelitian ini, yang dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$LQ_{ij} = X_{ij} / RV_j / X_i / RV$$

Keterangan:

LQ<sub>ij</sub> = Indeks/koefisien Location Quotient sektor di Kabupaten Kepulauan Nusa Utara

X<sub>ij</sub> = PDRB sektor di Kabupaten Kepulauan Nusa Utara

X<sub>i</sub> = PDRB sektor di Provinsi Sulawesi Utara

RV<sub>j</sub> = Total PDRB Kabupaten Kepulauan Nusa Utara

RV = Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

### Shift Share

Analisis Shift share merupakan suatu gambaran dari kinerja dan produktivitas dari masing-masing sektor-sektor ekonomi didalam suatu cakupan wilayah kemudian di bandingkan dengan sektor-sektor ekonomi di wilayah Provinsi ataupun nasional. (Lincoln Arsyad 2010)

### Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran pola struktur ekonomi dari masing-masing daerah struktur perekonomian daerah dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan kriteria yang terdiri dari empat kriteria diantaranya : Kuadran I yakni daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh (*high income and high growth*). Kuadran II yakni daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*). Kuadran III yakni daerah berkembang cepat (*high growth but low income*). Kuadran IV adalah daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*). (Tarigan, 2010)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Kepulauan Nusa Utara

**Tabel 1**  
**Perbandingan Sektor Basis (Unggulan) dan Non Basis (Bukan Unggulan)**  
**Di Kabupaten Kepulauan Sangehe Berdasarkan Hasil LQ**

Sektor	Rata-rata	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.4566	Basis/Unggulan
B. Pertambangan dan Penggalian	0.8316	Non basis
C. Industri Pengolahan	0.4543	Non basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.5634	Non basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.5931	Non basis
F. Konstruksi	0.7072	Non basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.1641	Basis/Unggulan
H. Transportasi dan Pergudangan	0.8731	Non basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.2930	Non basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.2697	Non basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.1468	Basis/Unggulan
L. Real Estate	1.1639	Basis/Unggulan
M,N. Jasa Perusahaan	0.2597	Non basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.6000	Basis/Unggulan
P. Jasa Pendidikan	1.3208	Basis/unggulan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.0946	Basis/Unggulan
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.4195	Non basis
PDRB	1	

Sumber : Data diolah MS Excel, 2010

**Tabel 2**  
**Perbandingan Sektor Basis (Unggulan) dan Non Basis (Bukan Unggulan)**  
**Di Kabupaten Kepulauan Talaud Berdasarkan Hasil LQ**

Sektor	Rata-rata	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.107075	Basis/unggulan
B. Pertambangan dan Penggalian	0.358730	non basis
C. Industri Pengolahan	0.200853	non basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.224866	Basis/unggulan
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.069282	non basis
F. Konstruksi	0.908506	non basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.077158	Basis/unggulan
H. Transportasi dan Pergudangan	0.472005	non basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.307056	non basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.128132	non basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.597461	non basis
L. Real Estate	0.549891	non basis
M,N. Jasa Perusahaan	0.277151	non basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.405802	Basis/unggulan
P. Jasa Pendidikan	0.410387	non basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.373599	Basis/unggulan
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.345733	non basis
PDRB	1	

Sumber : Data diolah MS Excel, 2010

**Tabel 5**  
**Perbandingan Sektor Basis (Unggulan) dan Non Basis (Bukan Unggulan)**  
**Di Kabupaten Kepulauan Sitaro Berdasarkan Hasil LQ**

Sektor	Rata-rata	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.71487	Basis/unggulan
B. Pertambangan dan Penggalian	0.64181	non basis
C. Industri Pengolahan	0.08412	non basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.62463	non basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.62596	non basis
F. Konstruksi	0.78212	non basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.14880	Basis/unggulan
H. Transportasi dan Pergudangan	1.02622	Basis/unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.33537	non basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.14135	non basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.35373	non basis
L. Real Estate	1.15773	non basis
M,N. Jasa Perusahaan	0.32873	non basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.79282	Basis/unggulan
P. Jasa Pendidikan	0.34849	non basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.51512	Basis/unggulan
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.07215	non basis
PDRB	1	

*Sumber : Data diolah MS Excel, 2010*

### **Perbandingan Sektor Basis/Unggulan Kabupaten Kepulauan Nusa Utara**

Grafik perbandingan rata-rata dari sektor basis yang ada di Kabupaten Nusa Utara jika dilihat bahwa dari sektor-sektor diantaranya sektor yang merupakan salah satu sektor unggulan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ lebih besar adalah Kabupaten Sangihe dengan komoditas hasil pertanian khusus tanaman cengkih, pala dan kopra, dan untuk daerah Sitaro dengan hasil pertanian yang terkenal di seluruh dunia dengan kualitas pala terbaik ke dua didunia, mampu memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian daerah, dan untuk sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor yang terbesar ada di Kabupaten Sitaro, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe karena cakupan wilayah yang lebih besar dan untuk fasilitas pemerintahan lebih banyak karena berdasarkan sejarah daerah yang ada Kabupaten ini merupakan daerah yang awalnya pusat pemerintahan di daerah Kabupaten Kepulauan Nusa Utara sebelum di lakukannya pemekaran

### **Hasil Shift Share Kabupaten Kepulauan Nusa Utara**

Analisis *shift share* dengan pendekatan klasik yang menunjukkan secara keseluruhan sektor di Kabupaten Kepulauan Nusa Utara memiliki nilai komponen Nij yang positif. Hal ini menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor tersebut secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan Provinsi. Dalam hal ini kebijakan umum yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pengembangan dan peningkatan produksi maupun pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pembangunan di Nusa Utara.

Hasil perbandingan yang ada dapat dilihat bahwa 3 Kabupaten Kepulauan Nusa Utara di antaranya Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro menunjukkan bahwa nilai masing-masing daerah ini bervariasi dan untuk hasil total dari pertumbuhan sektor dari wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sebesar 1.066501, sementara untuk Kabupaten Kepulauan Talaud 1066501 dan untuk Kabupaten Kepulauan Sitaro menunjukkan angka tertinggi jika di bandingkan dengan Kabupaten sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro mengalami peningkatan yang lebih cepat dan memiliki daya saing sektor ekonomi yang lebih baik dari pada Kabupaten Kepulauan lainnya yang ada di Nusa Utara. Sementara untuk bauran industri sektor di wilayah Kabupaten Kepulauan Nusa Utara Kabupaten Sitaro masih menjadi Kabupaten dengan nilai tertinggi di bandingkan dengan Sangihe dan Talaud, dan berdasarkan hasil dari Cij memiliki hasil yang negative yang artinya nilai dari masing-masing Kabupaten Kepulauan Nusa Utara tidak memiliki keunggulan yang kompetitif, dan dari hasil perubahan regional sektor pergeseran dari Kabupaten Kepulauan Sitaro memiliki nilai yang paling besar yakni 2.033669 rupiah. Perkembangan yang terjadi sangat pesat di Kabupaten Sitaro menggambarkan keberhasilan daerah tersebut didalam meningkatkan perekonomian yang ada serta mampu menunjang pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat, hal ini juga dikarenakan adanya pemabangunan sarana diantaranya pembangunan Bandara yang lebih mempermudah akses ekspor dan impor barang/jasa di Kabupaten Kepulauan Sitaro, selain itu kualitas dari komoditas pertanian di Sitaro terlebih untuk hasil pala yang merupakan komoditas andalan bagi daerah ini.

Kondisi perekonomian masing-masing dari Kabupaten Kepulauan Nusa Utara termasuk di dalamnya daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud, dan Siau Tagulandang, Biaro (Sitara) bervariasi berdasarkan input dari masing-masing sector yang pada dasarnya mampu menunjang akan pertumbuhan ekonomi yang ada di masing-masing Kabupaten dan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Sitara, gambaran umum perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, setidaknya terlihat dari beberapa indikator, seperti angka pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh sebab itu, sebagai gambaran kemampuan ekonomi secara makro di Kabupaten Induk maupun di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dapat dilihat pada capaian PAD, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita serta keunggulan sektor ekonomi tertentu. Khusus mengenai sejumlah sektor unggulan Pemkab. Sitara saat sekarang sedang mengupayakan dalam jangka pendek (sekitar 1 tahun sampai 2 tahun mendatang) struktur perekonomian daerah akan menunjukkan transformasi yang signifikan dari sektor primer ke sektor sekunder atau jasa. Diprediksi dengan terbentuknya Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dalam jangka pendek akan cenderung menyebabkan peningkatan laju pertumbuhan penduduk, efisiensi perdagangan dan pelayanan umum serta peningkatan arus barang dan jasa. Dengan demikian pada kisaran waktu jangka menengah (3 tahun sampai dengan 5 tahun mendatang) diprediksi akan terjadi pergeseran peran dari sektor primer ke sektor sekunder secara signifikan, dan sesuai data yang ditampilkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sitara meningkat bahkan lebih tinggi di bandingkan Kabupaten induk Sangihe dan Talaud. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kepulauan Sangihe pemerintah daerah harus lebih mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal dengan melihat sektor-sektor apa yang basis ataupun potensial dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Kabupaten/Kepulauan Sangihe di kenal dengan

sumber daya yang melimpah di bidang pertanian dengan luas lahan yang masih bisa dikembangkan, kehutanannya maupun sumber daya alam di bidang perikanan dan sumber-sumber potensi lainnya. Dengan potensi sumber daya alam yang banyak ini diharapkan pemerintah daerah lebih mengoptimalkan lagi potensi-potensi yang ada dengan program-program perencanaan pembangunan yang lebih di khususkan lagi dengan kondisi yang ada di daerah tersebut, sehingga bisa meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin lebih baik lagi. Pemerintah juga seharusnya lebih inisiatif lagi untuk mengelolah sektor potensial dengan cara membangun sektor potensial yang bisa memberikan multiplier effect terhadap sektor lain sehingga pembangunan beberapa sektor unggulan lainnya akan memiliki dampak terhadap sector-sector lain dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

### **Hasil Tipologi Klasen Kabupaten Kepulauan Nusa Utara**

Hasil analisis Tipologi Klasen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sektor maju dan tumbuh dengan cepat di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, Kabupaten Kepulauan Talaud dari hasil analisis tipologi klasen menunjukkan bahwa hanya sektor pengadaan listrik dan gas yang berkembang pesat sementara untuk Kabupaten Kepulauan Sitaro yang merupakan sektor maju dan berkembang adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

### **Perbandingan Kondisi Ekonomi Kabupaten Kepulauan Nusa Utara**

Sektor-sektor ekonomi Kabupaten Kepulauan Nusa Utara jika dibandingkan masing-masing bervariasi, dan untuk Kabupaten Kepulauan Sangihe nilai rata-rata yang terbesar adalah sector jasa pendidikan, dan sector dengan nilai yang terkecil adalah sector pertanian, perikanan dan kehutanan dan untuk Kabupaten Talaud, sektor pengadaan listrik dan gas dan untuk sektor yang memiliki nilai terkecil adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan untuk Kabupaten kepulauan Sitaro sektor yang memiliki nilai terbesar adalah sektor pengadaan listrik dan gas dan untuk sektor dengan nilai terkecil adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Jika dilihat perbandingan dari persentasi total nilai rata-rata Kabupaten Kepulauan Nusa Utara, Sitaro memiliki nilai persentase lebih besar yaitu sekitar 41 persen, sementara Sangihe memperoleh nilai presentase sebesar 31 persen dan Talau dengan nilai presentase 28 persen. Perkembangan nilai pertumbuhan PDRB Kabupaten Nusa Utara diharapkan mampu menunjang dan mendorong peningkatan perekonomian wilayah Provinsi Utara agar menjadi lebih baik, harga komoditas utama Bumi Nyiur Melambai mulai menunjukkan trend positif sejak Oktober 2019.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil analisis *Location Quotient* Kabupaten Kepulauan Sangihe menunjukkan bahwa Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi

pemerintah dan pertahanan dan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis dan untuk Kabupaten Kepulauan Talaud menunjukkan bahwa Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang tergolong basis/unggulan dan untuk Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang dan Biaro (SITARO) menunjukkan hasil dari analisis *Location Quotient* bahwa Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial adalah sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis.

2. Hasil shift share menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing dalam perekonomian daerah Kabupaten Nusat utara adalah adalah sektor pertanian , kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan peggalian, industry pengolahan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan. Kabupaten Kepulauan Nusa Utara dengan daerah di dalamnya Sangihe, Talaud dan Sitaro secara masing-masing menunjukkan bahwa Kabupaten Sitaro merupakan Kabupaten dengan nilai perkembangan dan pertumbuhan sektor tertinggi dibandingkan dengan Sangihe dan Talaud.
3. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sektor maju dan tumbuh dengan cepat di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan , Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, Kabupaten Kepulauan Talaud dari hasil analisis tipologi kelasmen menunjukkan bahwa hanya sektor pengadaan listrik dan gas yang berkembang pesat sementara untuk Kabupaten Kepulauan Sitaro yang merupakan sektor maju dan berkembang adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dan perbandingan antara pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Kepulauan Nusa Utara menunjukkan bahwa Kabupaten Sitaro memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dan pesat dibandingkan dengan Kabupaten Sangihe dan Talaud

### Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Nusa Utara dalam upaya meningkatkan PDRB dan pertumbuhan ekonomi agar lebih mengutamakan pengembangan sektor sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor non basis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan agar supaya mampu berjalan secara merata guna peningkatan pembangunan daerah masing-masing.
2. Sektor-sektor yang merupakan sektor dengan sumbangsi dan kontribusi yang besar terhadap wilayah Provinsi Sulawesi Utara diharapkan dapat lebih berkembang bahkan memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya agar mampu menjadi sektor unggulan dengan lebih memperhatikan, memelihara sumberdaya alam dan mendongkrak sumber daya manusia agar memberikan nilai positif terhadap perkembangan perekonomian yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Talaud dan Sitaro

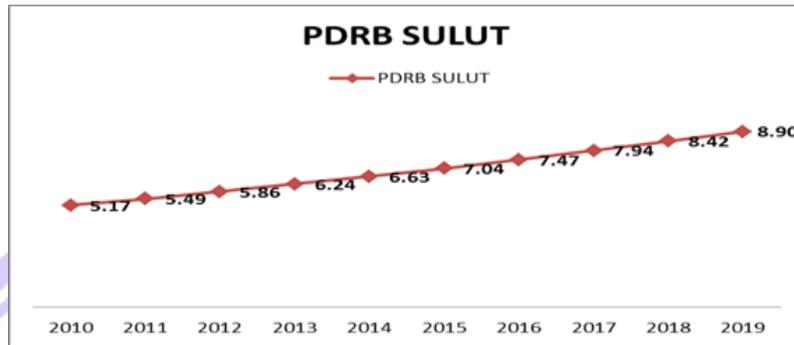
**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik, 2012
- Data diolah MS Excel, 2010
- Kamarudin, 2010. “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Jember”, *Jurnal Ekonomi Universitas Abdurahman Saleh*
- SULUT dalam angka Th. 2010-2020 (data diolah)
- Sangihe, Talaud dan Sitaro dalam angka Tahun 2011-2020
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Robinson, 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN



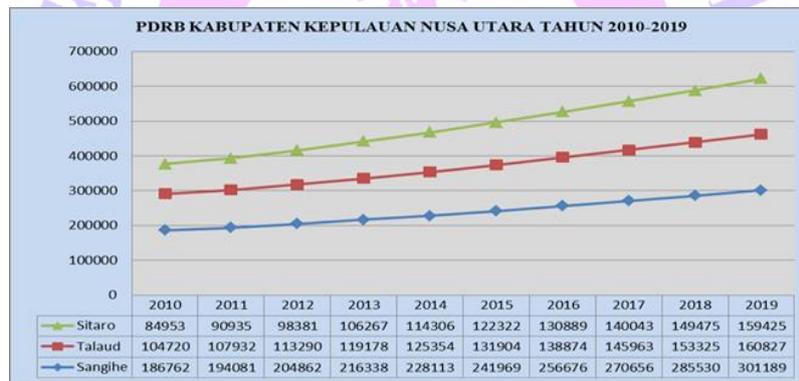
LAMPIRAN

**Grafik 1**  
Perkembangan PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2019



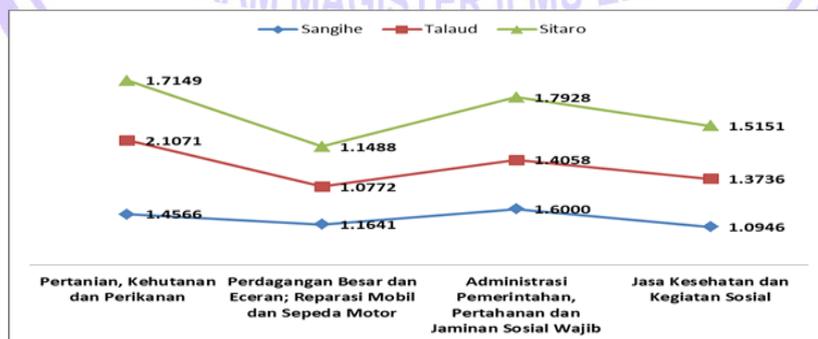
Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka, 2011-2020

**Grafik 2**  
Perkembangan PDRB ADHK Kabupaten Kepulauan Nusa Utara Tahun 2010-2019



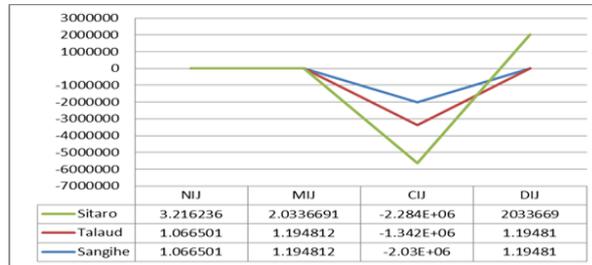
Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka, 2011-2020

**Grafik 3**  
Perbandingan nilai rata-rata sektor basis Kabupaten Kepulauan Nusa Utara



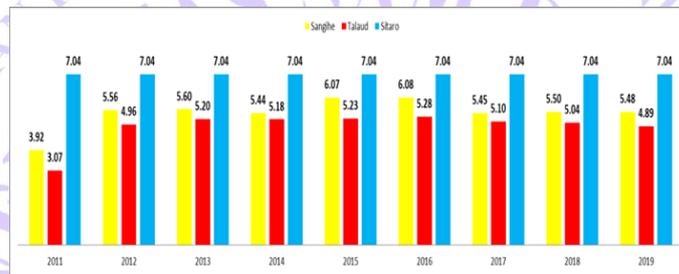
Sumber : diolah Microsoft excel 2010

**Grafik 4**  
**Shift Share Kabupaten Nusa Utara**



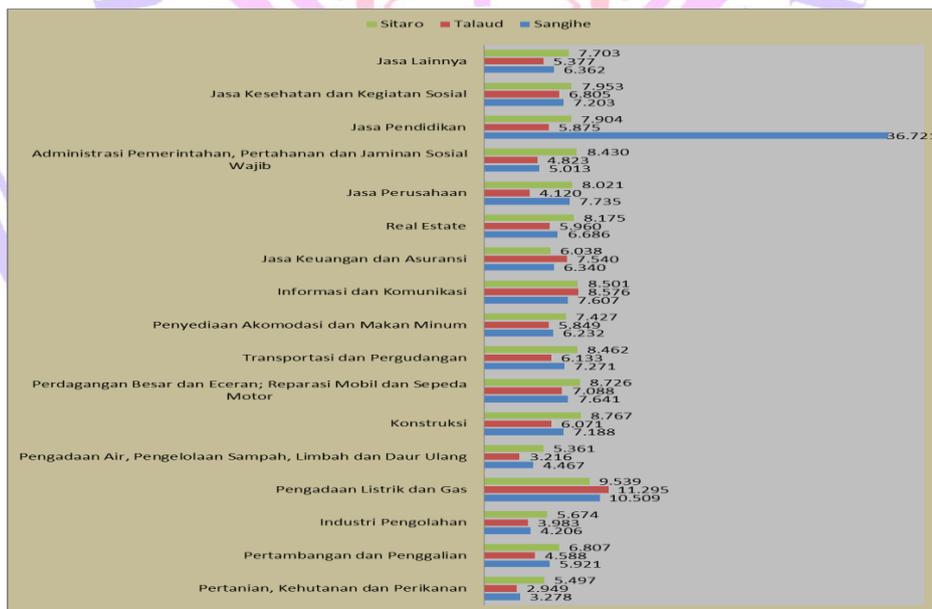
Sumber : diolah Microsoft excel 2010

**Gambar 5**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Nusa Utara Tahun 2011-2019**



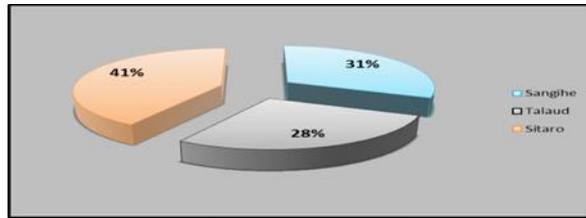
Sumber : diolah Microsoft excel 2010

**Gambar 6**  
**Rata-rata Sektor Kabupaten Kepulauan Nusa Utara Tahun 2011-2019**



Sumber : Data diolah Microsoft excel 2010

**Gambar 7**  
**Presentase Rata-rata Total Pertumbuhan PDRB Kabupaten Nusa Utara**



Sumber : data diolah microsof excel 2010

